

The Effect of Work Experience, Independence and Professional Ethics on Audit Quality in Public Accounting Firms

Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik

Ni Luh G. S. Dewi¹, Eka Putri Suryantari², Luh Diah Citra Resmi Cahyadi³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomika Bisnis dan Humaniora Universitas Dhyana Pura

(* Corresponding Author: ekaputrisuryantari@undhirabali.ac.id)

Article info

Keywords:	Abstract
<p><i>Work Experience, Independence, Professional Ethics, Audit Quality</i></p>	<p><i>A quality audit can be used to detect violations in the accounting system used by clients. To achieve this, the knowledge and competence of an auditor is required. In this study examines the work experience, independence and ethics of the auditor profession. The purpose of this study is to analyze how factors such as work experience, independence, and professional ethics affect audit quality. Quantitative and qualitative data are used in this study using ten public accounting offices. Multiple linear regression analysis was used to analyze the data. This study concludes that work experience, independence and professional ethics have a positive impact on audit quality.</i></p>
Kata kunci:	Abstrak
<p>Pengalaman kerja, independensi, etika profesi, kualitas audit</p>	<p>Audit yang berkualitas dapat dipergunakan untuk mengetahui pelanggaran dalam sistem akuntansi yang dipergunakan oleh klien. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pengetahuan dan kompetensi seorang auditor. Dalam penelitian ini meneliti pengalaman kerja, independensi dan etika profesi auditor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti pengalaman kerja, independensi, serta etika profesi memengaruhi mutu audit. Data kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sepuluh kantor akuntan public. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman kerja, independensi dan etika profesi berdampak positif pada kualitas audit.</p>

PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Profesi Akuntan Publik dan Kode Etik guna memastikan bahwa akuntan publik terus menjunjung tinggi reputasinya sebagai profesional yang dapat dipercaya (Suryani dkk, 2021). Layanan profesional dari KAP atau auditor eksternal diperlukan untuk meyakinkan pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan secara akurat mencerminkan posisi keuangan perusahaan (Rahayu dan Suryanawa 2020).

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran formal dan informal, dapat dianggap sebagai sarana yang digunakan seseorang untuk mencapai pola perilaku yang

lebih optimal (Kirana 2021). Keahlian auditor dapat meningkatkan produktivitas dalam bidang akuntansi seperti penulisan laporan, membuat perbandingan etis antara solusi potensial, dan berbagai jasa lainnya. Auditor berpengalaman akan memiliki wawasan yang luas dan kedalaman pemikiran untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna menentukan keputusan yang baik (Bernandeta dkk, 2020).

Independensi merupakan tindakan yang tidak gampang dipengaruhi, serta tidak berpihak pada siapapun (Suryani dkk, 2020). Menurut Kode Etik Profesi, semua anggota KAP harus selalu memiliki kerangka berpikir yang independen ketika memberikan pelayanan profesional sesuai dengan SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) sesuai yang diterbitkan oleh IAPI, independensi dapat didefinisikan sebagai tidak adanya kontrol eksternal atau pengaruh pada penilaian atau perilaku seseorang (Rahim, 2022).

Pedoman etika yang disusun secara efisien dan imajinatif bagi akuntan publik merupakan bagian dari etika profesi. Namun, agar pedoman ini memiliki makna dan fungsi yang dimaksudkan, ketentuan yang diuraikan dalam etika profesi harus di atas asas tetapi di bawah standar acuan. (Bernadenta dkk, 2020).

Kualitas audit diukur dari kemungkinan standar audit telah dilanggar oleh klien dan pelanggaran tersebut dilaporkan (Suwantari & Adi 2020). Jika seorang auditor serius untuk melakukan audit berkualitas, mereka harus dapat menunjukkan bahwa mereka telah melakukannya dengan mematuhi standar publik yang ditetapkan dan persyaratan proses berkualitas (Bernandeta, dkk 2020)

METODE

Lokasi penelitian berada di KAP yang ada di Bali. Yang diteliti pada penelitian ini mencakup variable bebas yakni: (X_1) Pengalaman Kerja, (X_2) Independensi, (X_3) Etika Profesi pada variable terikat (Y) Kualitas Audit. sebanyak sebanyak 106 populasi dan 50 sampel yang digunakan, teknik analisa yang dipakai yakni regresi linier berganda, teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, sesuai kriteria-kriteria tertentu yakni auditor yang memiliki pendidikan terakhir minimal S1 dan yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.98792417
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153

Sumber: Lampiran 4 (2022)

Berdasarkan table bisa ditinjau nilai asymp. Sig (2-tailed) 0.153 > 0.05 maka dapat disimpulkan residual data model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
Pengalaman kerja	0,564	1.774
Independensi	0,549	1.823
Etika profesi	0,799	1.251

Sumber: Lampiran 4 (2022)

Berdasarkan Tabel diketahui variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0,1 serta VIF < 10, maka bisa disimpulkan seluruh variabel tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Sig.
Pengalaman kerja	0,920
Independensi	0,815
Etika profesi	0,349

a. Dependent Variable: res2

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel bisa ditinjau kalau nilai signifikansi variabel dependen > 0.05 maka bisa disimpulkan kalau model regresi tidak ada heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized	Standardized		t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4.020	4.636		-.867	.390
	Pengalaman Kerja	.556	.271	.279	2.053	.046
	Independensi	.347	.161	.298	2.159	.036
	Etika Profesi	.267	.097	.315	2.760	.008

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (Lampiran 5)

Bersumber pada temuan analisa regresi linear berganda pada bagan 4.6 bisa dipahami persamaan regresinya yakni:

$$Y = -4,020 + 0,556X_1 + 0,347X_2 + 0,267X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- α Nilai konstanta sejumlah -4,020 mempunyai makna kalau variabel Pengalaman kerja (X1) Independensi (X2) serta Etika profesi (X3) dianggap nol, sehingga Kualitas audit turun sebesar -4,020 satuan.
- b_1 Nilai koefisien regresi variabel Pengalaman kerja sejumlah 0,556 mempunyai makna kalau variabel Pengalaman kerja (X1) naik satu (1) satuan sehingga Kualitas audit mahasiswa juga akan meningkat sejumlah 0,556 satuan, dengan asumsi variabel dependen lainnya stabil.
- b_2 Nilai koefisien regresi variabel independensi sejumlah 0,347 mempunyai makna kalau variabel independensi (X2) naik satu (1) satuan sehingga Kualitas audit mahasiswa juga akan meningkat sejumlah 0,347 satuan, dengan asumsi variabel dependen lainnya stabil.
- b_3 Nilai koefisien regresi variabel etika profesi sejumlah 0,267 mempunyai makna kalau variabel Etika profesi (X3) naik satu (1) satuan sehingga Kualitas audit mahasiswa juga akan meningkat sejumlah 0,267 satuan, dengan asumsi variabel dependen lainnya stabil.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengalaman kerja (X1) Pada Kualitas audit (Y) Kantor Akuntan Publik

Pengalaman kerja berdampak positif serta signifikan pada Kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sejumlah 0,556 dengan nilai signifikansi sejumlah $0,046 < 0,05$. Dengan belajar dari pengalaman sebelumnya, seorang auditor dapat meningkatkan pengetahuan dan kinerjanya sendiri di tempat kerja. Auditor dapat mengambil manfaat ini dengan lebih teliti dalam pengambilan keputusan mereka saat mereka.

Pengalaman kerja seharusnya membantu pekerja menempatkan diri mereka dengan lebih baik, mengambil risiko yang diperhitungkan, menanggapi masalah dengan rasa tanggung jawab yang matang, dan menjaga tingkat aktivitas dan kinerja yang tinggi melalui komunikasi yang efektif dengan berbagai pemangku kepentingan. Berdasarkan teori legitimasi perusahaan terus menjadi mendapati kalau kesinambungan hidup perusahaan juga terpaut dari jalinan perusahaan dengan publik serta kawasan tempat perusahaan jalan sehingga pengalaman kerja sangat dibutuhkan masyarakat. Salah satu definisi pengalaman adalah proses di mana seseorang mencapai pola perilaku yang lebih optimal melalui integrasi pembelajaran formal dan informal. (Suwantari & Adi 2020)

Temuan riset ini didukung oleh Suwantari dan Adi (2020) membuktikan kalau Pengalaman Kerja memdampaki Kualitas Audit, riset yang dilakukan oleh Maulana (2019) membuktikan pengalaman auditor berdampak pada Kualitas Audit. Hasil penelitian tersebut searah dengan riset yang dilakukan oleh Khurniawan & Trisnawati (2021) menunjukkan bahwa pengalaman berdampak pada Kualitas Audit. Temuan riset tersebut searah dengan riset yang dilakukan oleh Kirana (2021) membuktikan kalau pengalaman tidak berdampak pada Kualitas Audit. Tak hanya itu riset ini juga didukung oleh wawancara dengan Merta dari KAP I Gusti Ngurah Putra menyatakan pengalaman kerja sangat memdampaki kualitas audit, karena dalam audit akan menghadapi lebih dari satu sektor perusahaan jadi pengalaman kerja dapat memdampaki kualitas audit.

2. Pengaruh Independensi (X2) Pada Kualitas audit (Y) Kantor Akuntan Publik

Etika profesi berdampak positif serta signifikan pada Kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sejumlah 0,347 dengan nilai signifikansi sejumlah $0,036 < 0,05$. Auditor yang tidak memihak dikatakan "independen," dan tidak mudah untuk terdampak dari pihak lain. Auditor independen menghasilkan laporan audit berkualitas lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan publik pada auditor.

Independensi Akuntan Publik ialah sesuatu tindakan yang diharapkan dari diri seseorang akuntan publik guna tidak memiliki keperluan individu dalam penerapan tugasnya ketika mengaudit laporan keuangan. Berdasarkan teori legitimasi Audit wajib dilakukan oleh orang yang profesional serta bebas. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang dirilis oleh IAPI, anggota profesi akuntan publik lainnya harus selalu mendekati pekerjaan mereka dengan independen. (Rahim, dkk 2022). Agar dapat dianggap "independen", seorang akuntan publik harus dapat mempertimbangkan fakta yang ditemuinya selama pemeriksaan tanpa terdampak oleh faktor-faktor apa pun yang berasal dari luar akuntan, seperti tekanan klien (Khurniawan & Trisnawati 2021)

Temuan riset ini mendukung riset sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2020) yang membuktikan kalau Independensi memiliki dampak positif pada kualitas audit, perihal ini searah dengan riset yang diteliti oleh Suryani dkk (2021) yang membuktikan kalau independensi mempunyai dampak positif pada kualitas audit, perihal ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Khurniawan serta Trisnawati (2021) yang membuktikan kalau independensi memiliki dampak positif pada kualitas audit, serta riset yang dilakukan oleh Rahim, dkk (2022) membuktikan kalau independensi berdampak positif signifikan pada Kualitas audit. Selain itu hasil riset ini juga didukung dengan wawancara dengan Khrisna salah satu auditor dari KAP I Gusti Ngurah Putra menyatakan independensi sangat memdampaki kualitas audit, karena independensi ialah salah satu etika profesi yang sangat penting dalam audit, karena memiliki keterikatan atas hubungan keluarga pada perusahaan yang diaudit menjadikan kita tidak independen dan memdampaki kualitas audit

3. Pengaruh Etika profesi (X3) Pada Kualitas audit (Y) Kantor Akuntan Publik

Etika profesi berdampak positif serta signifikan pada Kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sejumlah 0,267 dengan nilai signifikansi sejumlah $0,008 < 0,05$. Auditor akan termotivasi untuk menjaga integritasnya agar dapat menghasilkan audit yang andal sebagai konsekuensinya. Auditor yang menanamkan etika profesi akan kurang rentan pada dampak luar yang dapat menyebabkan mereka menyimpang dari melakukan tugasnya sesuai dengan norma dan pedoman yang ditetapkan.

Seorang auditor diharapkan untuk mengikuti Standar Audit ketika melakukan audit, dan kode etik yang dikembangkan sesuai dengan standar tersebut dimaksudkan untuk mengatur interaksi antara auditor dan klien mereka, pengusaha, klien, dan publik. Teori yang digunakan pada etika profesi termasuk dalam teori legitimasi dimana seseorang memiliki kontak langsung dengan masyarakat dan bersikap sesuai dengan nilai sosial serta norma yang berlaku pada masyarakat. Dalam melakukan pekerjaan, auditor diharapkan untuk mempertahankan perspektif yang seimbang antara realisme dan idealisme dalam perjalanan pekerjaan profesional mereka. Beberapa definisi etika yang disebutkan di atas menunjukkan hal-hal nilai moral serta tata cara guna bersikap baik (Khurniawan & Trisnawati 2021).

Temuan riset ini mendukung riset lebih dahulu yang diteliti oleh Rahayu dkk (2020) yang menunjukkan kalau etika profesi mempunyai dampak positif pada kualitas audit, hal ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Khurniawan seta Trisnawati (2021) yang mengatakan kalau etika profesi mempunyai dampak positif pada kualitas audit, dan penelitian yang dilakukan oleh Kriana (2021) yang membuktikan kalau etika profesi berdampak positif signifikan pada Kualitas audit. Selain itu temuan penelitian ini didukung oleh wawancara dengan Chintya auditor dari KAP I Gusti Ngurah Putra yang membuktikan kalau etika profesi sangat memdampaki kualitas audit, karena pada sebuah profesi terdapat etika profesi yang harus dijalankan, menjadi auditor adalah salah satunya, karena menjadi seorang auditor mempunyai tanggung jawab yang besar dan temuan audit berdampak pada pihak- pihak yang bersangkutan sehingga jika salah satu etika profesi diingkari maka akan berdampak pada kualitas audit.

SIMPULAN

Bersumber pada penjelasan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya hingga didapat simpulan yakni:

- 1) Pengalaman kerja berdampak positif pada Kualitas audit Kantor Akuntan Publik, dengan demikian semakin banyak pengalaman yang dipunyai auditor sehingga Kualitas audit juga akan mengalami peningkatan.
- 2) Independensi berdampak positif pada Kualitas audit perusahaan Kantor Akuntan Publik, dengan demikian jika independensi auditor meningkat sehingga Kualitas audit juga akan mengalami peningkatan.
- 3) Etika profesi berdampak positif pada Kualitas audit perusahaan Kantor Akuntan Publik, dengan demikian jika etika profesi meningkat sehingga Kualitas audit juga akan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernadenta. M., Hutabarat. H., Siahaan. F., Hayati. K., (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada BPKP Sumut. *JIMEA*, 4(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.447>
- Khurniawan, A., dan Trisnawati. R., (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Auditor Etika Profesi dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 2021, hal 329 -344
- Kirana, G. C., & Febriyani, D. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Etika Profesi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat). *Jurnal Liabilitas*, 3(2).
- Maulana, Y. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Auditor dan Gender terhadap Kualitas Audit (Survey pada Akuntan Publik di Wilayah Jawa Barat). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(2).
- Rahayu, N. K. S., dan Suryanawa. I. K. S. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender terhadap Kualitas Audit pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3).
- Rahim. S., Iksan. M. H. M., Ikhtiari, K. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Universitas Muslim Indonesia



- Suwantari, I. P. Y., & Adi. I. K. Y., (2020). Pengaruh Locus of Control, Pengalaman, Skeptisme Profesional, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Journal Research Accounting (JARAC)*, 2(1).
- Suryani. I., Efendi. A., dan Fitriana. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor terhadap Kualitas Audit. *Syntax Idea*, 3(2).